

TESIS

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN

ANAK MELALUI BERMAIN PERAN MAKRO

DI MASA PANDEMI COVID-19



Oleh:

NAVISAH MEUTHIA

NIM : 19204030053

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI PASCASARJANA

PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Navisah Meuthia
NIM : 19204030053
Jenjang : Magister (S2)
Program : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



Navisah Meuthia, S.Pd

NIM. 19204030053

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Navisah Meuthia

NIM : 19204030053

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 21 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



Navisah Meuthia, S.Pd

NIM. 19204030053

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Navisah Meuthia

NIM : 19204030053

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Dengan ini saya tidak akan menuntut atas photo dengan menggunakan jilbab dalam Ijazah Strata II (S2) saya kepada pihak :

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena menggunakan jilbab.

Dengan surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Terima kasih

Yogyakarta, 21 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



Navisah Meuthia, S.Pd

NIM. 19204030053

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis berjudul :

**“PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK
MELALUI BERMAIN PERAN MAKRO DI MASA PANDEMI COVID-19”**

Yang ditulis oleh :

Nama : Navisah Meuthia

NIM : 19204030053

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 21 Desember 2021

Pembimbing



Dr. R. Rachmy Diana, S.Psi., M.A.,Psi

NIP: 197509102005012003

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN ANAK MELALUI BERMAIN PERAN
MAKRO DI MASA PANDEMI COVID-19

Nama : Navisah Meuthia

NIM : 19204030053

Prodi : PIAUD

Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Dr. R. Rachmy Diana, MA.Psi ()

Penguji I : Dr. Hj. Na'imah, M.Hum. ()

Penguji II : Dr. H. Suyadi, MA. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 27 Desember 2021

Waktu : 10.00-11.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 93/A-

IPK : 3,85

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-103/Un.02/DT/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI BERMAIN PERAN MAKRO DI MASA PANDEMI COVID-19

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAVISAH MEUTHIA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204030053
Telah diujikan pada : Senin, 27 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,
SIGNED

Valid ID: 61e7a289c8a05



Penguji I

Dr. Hj. Na'imah, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 61e797b317b2f



Penguji II

Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61e28993ddbff



Yogyakarta, 27 Desember 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61e7ff341d386

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

(QS. At-Tahrim : 6)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PERSEMBAHAN

TESIS INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK

**Almamater Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Navisah Meuthia, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan kemandirian Anak Melalui Bermain Peran Makro Di Masa Pandemi Covid-19”. Tesis. Fakultas Ilmu dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Magister Pendidikan Anak Usia Dini, 2021.

Penelitian ini di latar belakang oleh perkembangan kemandirian anak usia dini yang terjadi di masa pandemic covid-19, yang mana kemandirian anak usia dini semakin menurun, contoh anak selalu membutuhkan bantuan saat belajar, jarang melakukan kegiatannya sendiri, seperti mandi, membereskan mainan setelah digunakan, dan sebagainya. Salah satu faktor menurunnya kemandirian anak di masa pandemi covid-19 yaitu kejenuhan anak selama di rumah.

Salah satu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak melalui kegiatan bermain peran makro di TK Alif Surabaya, apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan bermain peran makro dalam meningkatkan kemandirian anak di TK Alif Surabaya serta mengetahui perilaku mandiri anka setelah mengikuti kegiatan bermain petan makro.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendelatan studi kasus. Sumber data penelitian ini adalah orang tua dan anak berusia 4-5 tahun yang berjumlah 6 orang pada kelompok A2 di TK Alif Surabaya, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak sangatlah berpengaruh. Berdasarkan wawancara bahwa, orang tua melakukan berbagai cara untuk meningkatkan kemandirian anak, yaitu mendidik dan membimbing sendiri, mendidik dan membimbing dengan kebebasan memilih, mendidik dan membimbing melalui pembiasaan. Kegiatan bermain peran makro memberikan dampak terhadap kemandirian anak, yaitu anak terbiasa menyiapkan media atau alat pembelajaran sendiri, terbiasa menyelesaikan kegiatan pembelajaran hingga akhir, terbiasa mentaati aturan bermain, terbiasa melakukan kegiatan sehari-hari sendiri.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Kemandirian, Anak Usia Dini, Bermain Peran Makro, Covid-19

ABSTRACT

Navisah Meuthia, "The Role of Parents in Increasing Children's Independence Through Macro Role Playing During the Covid-19 Pandemic". Thesis. Faculty of Science and Teacher Training at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Masters in Early Childhood Education, 2021.

This research was motivated by the development of early childhood independence that occurred during the covid-19 pandemic, where the independence of early childhood was decreasing, for example children always needed help when studying, rarely did their own activities, such as bathing, tidying up toys after use, etc. One of the factors that decrease children's independence during the COVID-19 pandemic is child boredom while at home.

One of the objectives of this study is to find out how the role of parents in increasing children's independence through macro role playing activities in Alif Kindergarten Surabaya, what are the supporting and inhibiting factors of macro role playing activities in increasing children's independence in Alif Kindergarten Surabaya and knowing the independent behavior of children after participating in macro farming activities.

This study uses a qualitative method with a case study approach. The data sources of this study were parents and children aged 4-5 years, totaling 6 people in group A2 at Alif Kindergarten Surabaya, while the data collection techniques used were observation, interviews, and documentation.

The results showed that the role of parents in increasing the independence of children was very influential. Based on interviews that parents do various ways to increase the independence of their children, namely educating and guiding themselves, educating and guiding with freedom of choice, educating and guiding through habituation. Macro role playing activities have an impact on children's independence, namely children are accustomed to preparing their own media or learning tools, accustomed to completing learning activities to the end, accustomed to obeying the rules of the game, accustomed to doing daily activities themselves.

Keywords: Parental Role, Independence, Early Childhood, Macro Role Playing, Covid-19

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti menyelesaikan Tesis yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Bermain Peran Makro Di Masa Pandemi Covid-19”. Sholawat serta salam selalu tecurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan serta bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag, M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Suyadi, MA, selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Hj. Nai'mah, M. Hum, selaku Sekretaris Prodi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dr. R. Rachmy Diana, S.Psi., M.A.,Psi, selaku pembimbing dalam penelitian ini yang senantiasa memperhatikan dan memotivasi dalam penyusunan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu dosen PIAUD yang telah membantu penyusunan tesis ini.

7. Ibu Rodliyatus Sholihah, S.Pd selaku kepala sekolah TK ALIF SURABAYA yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian guna penyusunan tesis.
8. Ibu Rebecca Hayyu Rachmaprillia, S.Pd selaku wali kelas kelompok A2 TK ALIF SURABAYA Rungkut yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan penelitian.
9. Ayah, Bunda dan Saudara-saudaraku yang senantiasa memberikan doa serta motivasi selama pelaksanaan penelitian dan selama mengerjakan skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan PIAUD yang selalu memberikan motivasi dan dukungan hingga terlaksanakan tesis ini.

Penyusun menyadari bahwa tesis ini masih belum sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun akan diterima demi kesempurnaan tesis ini.

Yogyakarta, 25 Desember 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peneliti

Navisah Meuthia

NIM. 19204030053

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
KATA PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Kajian Teoretis	9
F. Metode Penelitian	36

BAB II : TEMPAT LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran TK Alif Surabaya	
1. Gambaran Umum TK Alif Surabaya	45
2. Visi-Misi dan Tujuan TK Alif Surabaya	46
3. Tata Tertib TK Alif Surabaya	46
4. Data Pendidik TK Alif Surabaya	47

5. Kurikulum	48
6. Kegiatan Ekstrakurikuler	49
7. Administrasi Pengajaran TK Alif Surabaya	50

BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ketidakmandirian pada anak usia dini di masa pandemi <i>covid-19</i>	51
2. Peran Orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini melalui kegiatan bermain peran makro	53
3. Dampak kegiatan bermain peran makro terhadap kemandirian anak di TK Alif Surabaya	67

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tinjauan Pustaka	4
Tabel 1.2	Ruang lingkup aspek sosial emosional usia 4-6 tahun	17
Tabel 1.3	Kisi-kisi Instrumen Observasi	40
Tabel 1.4	Pedoman Observasi	41
Tabel 1.5	Sistematika Pembahasan	44
Tabel 2.1	Data Pendidik TK Alif Surabaya	47
Tabel 2.2	Data Siswa TK Alif Surabaya	48
Tabel 1.4	Administrasi Pengajaran TK Alif Surabaya	50



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Desain Analisis Data	10
Gambar 2	Lokasi Sekolah	91
Gambar 3	Kegiatan Bermain Peran Makro melalui <i>zoom</i>	93
Gambar 4	Media Bermain Peran Makro	94
Gambar 5	Wawancara peneliti dan guru	94



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	78
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	79
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	87
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	88
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	91



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan pendidikan yang tertuju pada usia sejak lahir hingga enam tahun yang mana stimulasinya melalui rangsangan dalam tumbuh kembang fisik (koordinasi motoric kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (perilaku dan perilaku), bahasa serta komunikasi.¹

Dalam dunia pendidikan pastinya terdapat hambatan pada proses kegiatan pembelajaran. Diantaranya problematika yang sedang dihadapi pada tahun 2019 hingga saat pada Negara-negara di dunia tidak terkecuali dengan Indonesia ini yaitu pandemi Covid-19. masalah ini sangat serius yaitu penyebaran virus yang sangat cepat dan memakan jutaan korban di dunia serta serta memberikan perubahan pada tatanan kehidupan seluruh manusia.² Pendidik dan peserta didik bertransformasi melakukan kegiatan pembelajaran dengan jarak jauh melalui media daring (online).

Sekolah Taman Kanak-kanak Alif Surabaya merupakan salah satu sekolah yang juga menerapkan kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti wawancara kepada wali kelas A2 memaparkan bahwa anak didik TK Alif Surabaya memiliki karakter mandiri

¹ Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Indeks, 2009), 7.

² R Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, "COVID-19 Infection: Origin, Transmission, and Characteristics of Human Coronaviruses," *Journal of Advanced Research. Elsevier* (2020): 3.

yang baik, contohnya dalam menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang dewasa, mampu merapikan perlengkapan belajar, namun saat adanya era pandemi *Covid-19* ini mengharuskan pendidik dan anak didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara online. Seiring berjalannya waktu kejenuhan pada diri anak didik muncul, sehingga mengakibatkan mandiri anak menurun. Contohnya sering bergantung pada orang tua jika belajar, tidak merapikan mainan setelah digunakan, dan sebagainya.³

Berbagai cara telah dilakukan oleh guru dalam menstimulasi peserta didik. Diantaranya dengan melibatkan orang tua. Karena di masa pandemi orang tua adalah orang terdekat untuk anak. Selain itu orang tua adalah pendidik pertama bagi anak usia dini. Pendidikan yang orang tua berikan pada anak sangatlah penting karena orang tua merupakan *role model* bagi anak. Dalam menanamkan nilai moral anak tidak hanya dari faktor peran orang tua, namun lingkungan dan masyarakat sekitar juga memiliki peranan dalam pembentukan karakter anak sesuai harapan.⁴

Salah satu cara dalam meningkatkan kemandirian bagi anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan bermain peran makro. Kegiatan ini dapat meningkatkan mandiri anak usia dini. Kegiatan bermain peran makro di sekolah TK Alif Surabaya ini awalnya dilakukan secara *offline* yang mana peserta didik melakukan kegiatan ini bersama di sekolah, akan tetapi setelah adanya pandemic *covid-19* ini, kegiatan bermain peran makro dilakukan dengan jarak jauh dengan

³ Guru Kelas, *Hasil Wawancara (TK Alif Surabaya, 12 April 2021, 08.00-09.30)*, n.d.

⁴ Paul Suparno, *Pendidikan Demokrasi* (yogyakarta: Sanata Dharma Press, 2001).

media *online zoom*, yang mana pada kegiatan ini peserta didik bermain di rumah bersama orang tua.

Kegiatan bermain peran makro juga memiliki manfaat agar anak dapat menemukan jati diri melalui imajinasinya dan mudah memahami materi pembelajaran. Bermain peran dapat digunakan dalam pembentukan karakter terutama kemandirian.⁵

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Didik Melalui Kegiatan Bermain Peran Makro Pada Masa Pandemic *Covid-19* di TK Alif Surabaya ”.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Mengapa terjadi ketidakmandirian pada anak usia dini di masa pandemi *covid-19* ?
2. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini melalui kegiatan bermain peran makro di TK Alif Surabaya ?
3. Apa saja dampak kegiatan bermain peran makro terhadap kemandirian anak di TK Alif Surabaya ?

⁵ M Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui faktor yang terjadi ketidakmandirian anak di masa pandemi *covid-19*
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini melalui kegiatan bermain peran makro di TK Alif Surabaya.
3. Untuk mengetahui perilaku mandiri yang ditunjukkan anak setelah mengikuti kegiatan bermain peran makro di TK Alif Surabaya di TK Alif Surabaya.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian peran orang tua dalam pembentukan karakter mandiri terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian terdahulu, yakni :

Tabel 1.1
Tinjauan Pustaka

No	Identitas Artikel (Penulis, Nama Jurnal, Tahun Terbit)	Judul Penelitian	Responden / Informan	Metode	Hasil Penelitian
1	Kustiah Sunarty, <i>Journal of Educational Science and Technology</i> , 2015	Implementasi Model Pola Asuh Orang Tua untuk Meningkatkan	SMPN 8 Makassar	Eksperimen	Hasil dari penelitian ini yaitu penerapan PAO-MAK, dengan hasil yang efektif dalam

		Kemandirian Anak			meningkatkan kemandirian anak
2	Wiga Ines Saputri, A.T. Hendrawijaya, Niswatul Imsiyah, Jurnal Learning Community, 2019	Hubungan Antara Metode Karyawisata Dengan Pembentukan Karakter Mandiri Anak Usia Dini Di Paud Al-Baitul Amien Jember	Anak Usia Dini	Kuantitatif Korelasional	Penggunaan metode karyawisata memberikan kontribusi 69,22% terhadap pembentukan karakter mandiri anak.
3	Novan Ardy Wiyani, Jurnal Thufula, 2020	Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Paud Banyu Belik Purwokerto	Anak Usia Dini	Kualitatif Deskriptif	Penggunaan manajemen pembiasaan mampu membentuk karakter mandiri anak usia dini.
4	Dewi Asri Wulandari, Saifuddin, Jajang Aisyul Muzakki, Jurnal Awlady, 2018	Implementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini	Anak Usia Dini	Kualitatif	Penggunaan metode Montessori mampu membentuk karakter mandiri anak.
5	Fitri Martianawati, Purwadi, Dwi Prasetyawati D.H, Jurnal PAUDIA, 2018	Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Di TK Mandiri Pedurungan Semarang	Anak Usia Dini (Kelompok B)	Eksperimen	Metode bermain peran dinilai mampu berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kemandirian anak

6	Tika Santika, Jurnal Judika, 2018	Peran Keluarga, Guru dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini	Orang tua, Guru, Tokoh Masyarakat	Kualitatif Deskriptif	Adanya peran keluarga, guru, masyarakat merupakan upaya yang sangat penting dalam pembentukan karakter sejak anak usia dini.
7	Mukhamad Hamid Samiaji, Jurnal Thufula, 2019	Perkembangan Karakter Mandiri dan Jujur Pada Anak Usia Dini	Anak Usia Dini (KB)	Kuantitatif <i>field research</i>	Perkembangan karakter mandiri serta jujur anak usia dini di KB Wadas Purwokerto berkembang dengan baik sesuai usia anak.
8	Melda Sari, Anizar Ahmad, Rahmi, Jurnal JIM PAUD, 2020	Pengembangan Karakter Mandiri Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Batoh Banda Aceh	Anak Usia Dini (Kelompok A)	Kualitatif Deskriptif	Karakter mandiri berkembang pada anak kelompok A sudah optimal, hal ini ditunjukkan dari aktivitas anak.
9	Shofiyatuz Zahro, Naimah, Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, 2020	Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di <i>Jogja Green School</i>	Anak Usia Dini	Kualitatif Deskriptif	Peran orangtua dan masyarakat menciptakan suasana lingkungan yang kondusif sehingga mampu membentuk karakter yang baik pada anak.
10	Fitriah Hayati, Cut Fazlil Hanum, Jurnal Buah Hati, 2017	Persepsi Guru Paud Terhadap Kegiatan Bermain Peran	Guru PAUD	Kualitatif	Hasil penelitian ini, metode bermain peran mampu

		Sebagai Stimulasi Kemandirian Anak Usia Dini			meningkatkan karakter mandiri anak.
--	--	--	--	--	-------------------------------------

Berdasarkan kajian pustaka yang terdapat pada table di atas terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

1. Tema Penelitian

Tema penelitian ini adalah “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Mandiri Pada Anak Di Masa Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus Kegiatan Bermain Peran Makro Di Tk Alif Surabaya)”, memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu dengan peneliti Fitri Martianawati, Purwadi, Dwi Prasetyawati D.H, Fitriah Hayati, Cut Fazlil Hanum memiliki kesamaan dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini dengan kegiatan bermain peran, pada penelitian terdahulu dari Kustiah Sunarty, Tika Santika, Shofiyatuz Zahro, Naimah memiliki kesamaan dalam membahas peran orang tua namun berbeda dengan penelitian terdahulu dari Wiga Ines Saputri, A.T. Hendrawijaya, Niswatul Imsiyah, Novan Ardy Wiyani, Dewi Asri Wulandari, Saifuddin, Jajang Aisyul Muzakki yaitu terdapat perbedaan dalam kegiatan saat penelitian, akan tetapi sama-sama membentuk karakter mandiri.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti pada penelitian ini sama dengan penelitian yang digunakan oleh Novan Ardy Wiyani, Dewi Asri Wulandari,

Saifuddin, Jajang Aisyul Muzakki, Tika Santika, Melda Sari, Anizar Ahmad, Rahmi, Shofiyatuz Zahro, Naimah, Fitriah Hayati, Cut Fazlil Hanum yang mana sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Akan tetapi berbeda dengan Kustiah Sunarty, Wiga Ines Saputri, A.T. Hendrawijaya, Niswatul Imsiyah, Fitri Martianawati, Purwadi, Dwi Prasetiyawati D.H, Mukhamad Hamid Samiaji yang mana menggunakan metode penelitian eksperimen dan kuantitatif.

3. Subyek Penelitian

Subyek yang peneliti gunakan pada penelitian ini sama dengan penelitian dari Wiga Ines Saputri, A.T. Hendrawijaya, Niswatul Imsiyah, Novan Ardy Wiyani, Dewi Asri Wulandari, Saifuddin, Jajang Aisyul Muzakki, Fitri Martianawati, Purwadi, Dwi Prasetiyawati D.H, Mukhamad Hamid Samiaji, Melda Sari, Anizar Ahmad, Rahmi, Shofiyatuz Zahro, Naimah. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kustiah Sunarty yang mana menggunakan subyek anak SMA dalam penelitiannya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tika Santika, Fitriah Hayati, Cut Fazlil Hanum yaitu menggunakan subjek orang tua, guru, tokoh masyarakat.

E. KAJIAN TEORETIS

1. Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran Orang Tua

Istilah kata peran dalam Kamus Bahasa Indonesia memiliki arti yaitu sesuatu bagian yang menduduki pimpinan dalam suatu hal ataupun peristiwa. ⁶Menurut Soerjono peran adalah suatu kedudukan seseorang untuk melaksanakan hak dan kewajibannya, jadi peran yaitu suatu yang menjadi bagian untuk memegang peranan dalam melaksanakan hak dan kewajibannya. ⁷

Dalam kamus Kamus Bahasa Indonesia orang tua berasal dari kata dasar orang yaitu yang diartikan sebagai ayah dan ibu kandung, orang yang dihormati.⁸ Orang tua memiliki peranan yang sangat besar serta bertanggung jawab dalam suatu keluarga. ⁹

Orang tua adalah madrasah pertama serta utama bagi anak. Dari orang tualah anak pertama memperoleh pendidikan, maka dari itu bentuk pendidikan pertama terdapat pada keluarga.¹⁰ Orang tua yaitu kepala keluarga yang wajib membimbing anak-anaknya. Orang tua meliputi ibu dan ayah. Islam memerintahkan agar orang tua memimpin keluarganya dan berkewajiban untuk memelihara agar terhindar dari api neraka. ¹¹

⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).

⁷ Soerjono Soekanto, *Teori Peranan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).

⁸ Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

⁹ Ibid.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2003), 35.

¹¹ Suharso dan Ana Renoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: CV. Widya Karya, 2008), 586.

Pendidik pertama anak yaitu orang tua dan guru menjadi pendidik kedua. Segala pengalaman yang telah terjadi serta dilalui oleh anak di masa kecil merupakan hal yang penting dalam membentuk pribadinya.¹²

Pendidikan dalam sebuah keluarga akan membentuk kepribadian seorang anak. Keluarga memberikan pendidikan yang baik pada anak, maka anak akan menjadi pribadi yang baik pula. Kepribadian merupakan keadaan manusia yang didalamnya berisi keseluruhan sifat dan watak perseorangan.¹³

Berikut peran orang tua yang dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

- 1) Memerankan cinta dan kasih dalam membimbing kepribadian
- 2) Memperhatikan perkembangan anak
- 3) Menghindari menggunakan kata-kata kotor
- 4) Tidak menghina maupun mengurangi hak yang dimiliki anak.

Dalam memupuk kepribadian anak usia dini diperlukan rasa cinta dan kasih sayang, karena memang sangat diperlukan dalam pendidikan anak. Anak akan menjadi manusia dengan kualitas yang lengkap, menjadi manusia yang berguna bagi keluarga serta bangsa dan negara diperlukan beberapa elemen yang perlu diperhatikan yaitu keterampilan diri, kualitas fisik, kualitas mental.¹⁵

¹² Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*.

¹³ Daniel Haryono dan Marwan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru* (Jakarta Barat: PT Media Pustaka Phoenix, 2010).

¹⁴ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2003).

¹⁵ Ta. Tatag Utomo, *Mencegah Mengatasi Krisis Anak Melalui Pengembangan Sikap Mental Orang Tua* (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), 3–4.

Peranan orang tua dalam mendampingi dan membimbing anak tidak hanya sebatas sebagai orang tua, akan tetapi orang tua bisa berperan banyak dalam segala kondisi, diantaranya sebagai berikut :¹⁶

1) Orang tua sebagai guru

Orang tua berperan sebagai guru dituntut memiliki wawasan serta pengetahuan yang luas. Pada masa *golden age*, banyak sekali pertanyaan tentang apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan. Seorang guru harus memiliki kesabaran serta telaten menghadapi tingkah laku mereka. Sebagai seorang guru harus memiliki suri tauladan yang baik agar anak mudah dalam mentransfer segala ucapan serta tindakan orang tua.

2) Orang tua sebagai polisi

Orang tua berperan sebagai polisi yang mana mampu serta siap mendirikan kebenaran dan keadilan. Siapa yang bersalah harus dihukum tanpa pilih kasih, akan tetapi perlu diingat menghukum dalam suatu keluarga yaitu hukuman yang bersifat positif serta mendidik.

3) Orang tua sebagai teman

Orang tua mampu berperan sebagai teman baik anak dengan menciptakan dialog yang sehat, tempat mencurahkan segala isi hati. Agar orang tua mampu merasakan, menghayati serta mengerti kondisi yang dialami anak, maka psikologi orang tua harus beralih kea lam

¹⁶ Mulpratangga G, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Rejosari Tahun Ajaran 2010/2011" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011), 11.

anak-anak. Dalam menciptakan dan mengembangkan dialog yang sehat akan memudahkan anak untuk terbuka serta tidak segan mengutarakan curahan hatinya, orang tua juga mampu memasukkan nilai positif pada anak melalui dialog.

Dapat disimpulkan dari uraian diatas, bahwa peran orang tua yaitu kegiatan ayah dan ibu untuk melaksanakan hak serta kewajiban dalam menjalankan tanggung jawab masing-masing. Ibu bertanggung jawab dalam mengurus rumah tangga, mendidik anak, mendampingi ayah. Ayah bertanggung jawab dalam memberi nafkah keluarga.

b. Peran Orang Tua Bagi Anak Usia Dini

Peran orang tua sangat penting dalam masa perkembangan anak dan menjadi tanggung jawab yang besar baik di rumah maupun di lingkungan sosial. Adapun peran orang tua dalam perkembangan anak yaitu : ¹⁷

1) Merawat kesehatan fisik dan mental

Kesehatan fisik serta mental harus perlu dipelihara agar anak mampu berkembang dengan baik sesuai usianya.

2) Menempatkan dasar kepribadian yang baik

Orang tua menjadi peran utama dalam pembentukan dasar kepribadian sejak usia dini.

¹⁷ Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2011), 67.

3) Menuntun serta memotivasi anak untuk berkembang

Anak usia dini akan berkembang sesuai dengan lingkungan. Dalam proses perkembangan, anak memiliki figure yang mampu ditiru serta dijadikan motivasi yaitu keluarga.

4) Mencukupi fasilitas dalam perkembangan anak

Fasilitas merupakan pendukung dalam proses belajar serta perkembangan anak. Semakin lengkap fasilitas yang dimiliki anak, maka semakin tinggi keberhasilan yang diperoleh anak.

5) Menciptakan suasana aman, nyaman serta kondusif

Suasana aman, nyaman, serta kondusif akan menunjukkan kemampuan yang sebenarnya. Psikis yang terhambat akan menjadikan anak sulit untuk mengaktualisasi diri.

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas yaitu bahwa peran orang tua memegang penuh posisi tertentu dalam sebuah lembaga keluarga yang mana didalamnya peran orang tua sebagai pengasuh, pembimbing, pendidik bagi anak.

2. Kemandirian Anak Usia Dini

a. Pengertian Kemandirian Anak

Kemandirian berasal dari kata “*Autonomy*” yang artinya sebagai sesuatu kesanggupan melakukan kegiatan berdiri sendiri dan

bertanggung jawab dengan segala tingkah laku dalam melaksanakan kewajiban.¹⁸

Subroto mengartikan bahwa kemandirian adalah kemampuan anak melakukan aktivitas secara individu dalam berbagai hal. Astiti juga mengungkapkan hal yang sama, bahwa kemandirian adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatu sendiri, baik dari segi aktivitas yang bantu diri atau aktivitas yang tanpa bantuan orang lain.¹⁹

Bachruddin Musthafa berpendapat, bahwa kemandirian adalah kemampuan dalam mengambil sikap serta menerima segala konsekuensi. Kemandirian akan terlihat saat anak mengambil sebuah keputusan dengan pemikirannya.²⁰ Sedangkan menurut Sutopo, kemandirian merupakan kemampuan anak dalam melakukan aktivitas sendiri. Perilaku mandiri mampu membuat seseorang tidak bergantung pada orang lain. Kegiatan itu misalnya, anak meletakkan sepatu atau tas sendiri, merapikan alat permainan setelah di pakai, cuci tangan sendiri, menyelesaikan kegiatan sendiri (mewarna, menempel, menggunting, dan kegiatan lainnya), makan sendiri, merapikan piring dan gelas setelah dipakai dan lain-lain.²¹

¹⁸ Agus Riyanti Puspito Rini, "Kemandirian Remaja Berdasarkan Urutan Kelahiran" 3 No 1 (2012): 62–63.

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini : Panduan Orangtua & Guru Dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

²⁰ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

²¹ Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini : Panduan Orangtua & Guru Dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*.

Kemandirian menurut Desmita, yaitu kemampuan untuk melepas diri atau bebas dari orangtua dengan maksud agar mampu menemukan identitas ego, yakni perkembangan untuk berdiri sendiri²², oleh karena itu mencapai kemandirian dibutuhkan waktu agar mampu berdiri sendiri.

Dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini bisa dengan melatih anak dengan mengajak beraktivitas dengan menghargai waktu. Kemandirian biasa ditandai dengan memiliki kemampuan dalam menentukan nasib diri, kreatif, bertanggung jawab, mampu membuat keputusan sendiri, mengatasi masalah tanpa adanya pengaruh dari orang lain, mampu mengatur perilaku.²³ Pada dasarnya anak mandiri yaitu mampu berpikir dan memahami dirinya sehingga tahu untuk berbuat.

Kemandirian adalah salah satu sifat dari nabi. Hal ini juga diceritakan oleh Nabi Muhammad SAW dalam sabda berikut ini :

عَنِ الْمِقْدَامِ (ر) عَنْ رَسُولِ اللَّهِ (ص) قَالَ: مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكَلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Diriwayatkan dari al-Miqdam, Rasul pernah bersabda: “tidak ada makanan yang lebih baik untuk seseorang melebihi makanan yang

²² Adianti Ruqoyah, “Pengaruh Model Pembelajaran Beyond Cenetr and Circle Time (BCCT) Dan Kemandirian Terhadap Kreativitas,” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 10 (2016): 85.

²³ Mudjiman H, *Belajar Mandiri* (Surakarta: UNS Press, 2008), 7.

dihasilkan oleh tangannya sendiri. Nabi Daud makan dari hasil tangannya sendiri.” (H.R. al-Bukhori).²⁴

Dapat disimpulkan berdasarkan deskripsi teori yang telah disebutkan diatas, menurut peneliti, mandiri adalah kemampuan pada diri anak melakukan kegiatan atau aktivitas dan mampu melakukan pilihannya sendiri. Anak yang terbiasa melakukan aktivitas sendiri maka akan terbiasa dan menjadi pribadi atau individu yang tidak mudah bergantung pada orang lain.

Anak yang dibimbing orang tuanya menjadi pribadi yang mandiri biasa memiliki ciri-ciri : ²⁵

- 1) Mengenal diri serta lingkungannya sehingga mampu berbuat untuk dirinya.
- 2) Menerima diri sendiri dan lingkungan dengan positif.
- 3) Mampu mengambil keputusan yang baik untuk dirinya.
- 4) Mampu mewujudkan minat, potensi yang dimiliki.

Berdasarkan Permendikbud No 137 Tahun 2014, aspek sosial emosional anak usia 4-5 tahun memiliki tiga kemampuan yaitu kesadaran diri, tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, perilaku prososial. Adapun penjelasan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun pada Permendikbud No 137 Tahun 2014 yaitu:

²⁴ Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu' Wal- Marjan III* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2005).

²⁵ Soeharto S, *Bimbingan Dan Konseling* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), 31–32.

Tabel 1.2

Ruang Lingkup Aspek Sosial Emosional Usia 4-6 tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	4 – 5 tahun
Sosial Emosional	<ol style="list-style-type: none">1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan.2. Mengendalikan Perasaan.3. Menunjukkan rasa percaya diri.4. Memahami peraturan dan disiplin.5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah).6. Bangga terhadap hasil karya sendiri.
A. Kesadaran Diri	
B. Rasa Tanggung Jawab Untuk Diri Sendiri dan Orang lain	
C. Perilaku Prososial	<ol style="list-style-type: none">1. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya.2. Menghargai keunggulan orang lain.3. Mau berbagi, menolong dan membantu teman. <ol style="list-style-type: none">1. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif.2. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan.3. Menghargai orang lain.4. Menunjukkan rasa empati.

b. Ciri-ciri Kemandirian Anak

Anak mandiri merupakan anak yang memiliki percaya diri serta motivasi untuk tidak bergantung banyak pada orang tua ataupun orang lain. Anak-anak yang belum mandiri biasanya cenderung mengandalkan orang lain, seperti ingin selalu ditemani oleh orangtua atau saudara. Jika anak yang mandiri, mereka mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar sehingga anak yang berkarakter mandiri lebih mudah memiliki teman baru, selain itu percaya dirinya juga terlihat.

Tim Pustaka Familia berpendapat tentang beberapa ciri khas dari anak mandiri yaitu dia tidak takut untuk mengambil resiko, lebih cenderung mudah menyelesaikan masalah. Pintrich berpendapat bahwa anak yang mandiri adalah anak yang menggabungkan kognitif dan motivasinya.²⁶ Berkembangnya aspek perkembangan kognitif, anak mempunyai perbendaharaan dan pengetahuan yang luas. Perbendaharaan kata dan pengetahuan yang luas mampu membentuk karakter mandiri dan keberanian yang baik dalam mengambil keputusan.

Anak yang dibimbing orang tuanya menjadi pribadi yang mandiri biasa memiliki ciri-ciri :²⁷

- 1) Mengenal diri serta lingkungannya sehingga mampu berbuat untuk dirinya.
- 2) Menerima diri sendiri dan lingkungan dengan positif.
- 3) Mampu mengambil keputusan yang baik untuk dirinya.
- 4) Mampu mewujudkan minat, potensi yang dimiliki.

c. Aspek-aspek Kemandirian Anak Usia Dini

Menurut Brewer dalam Yamin dan Sanan, kemandirian mampu dilihat dari tujuh aspek yaitu :²⁸

- 1) Mempunyai kepercayaan diri

²⁶ Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*.

²⁷ S, *Bimbingan Dan Konseling*, 31–32.

²⁸ Yamin M, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2013), 13.

Percaya diri merupakan keyakinan terhadap kelebihan seseorang untuk bisa mencapai tujuan hidup mereka. Rasa percaya diri mempunyai peran penting dalam bertingkah laku, bersikap. Anak yang memiliki percaya diri yang tinggi akan lebih berani dalam bertanggung jawab, melakukan sesuatu. Maka dari itu percaya diri sangat penting dibentuk sejak usia dini.²⁹

2) Mempunyai motivasi yang tinggi

Dorongan dalam diri untuk melakukan suatu hal atau perbuatan.³⁰ Motivasi berasal dari diri sendiri yang akan menggerakkan anak didik untuk melakukan hal yang mereka inginkan.

3) Berani menentukan pilihan

Anak didik berani menentukan pilihan yang diinginkan serta keberanian,³¹ contoh anak mampu memilih peralatan sekolah yang dibawa sekolah, memilih baju yang ia kenakan. Memilih teman bermain.

4) Bertanggung jawab dalam pilihannya

Bertanggung jawab yang dimiliki anak usia dini itu dalam taraf yang wajar. Anak akan mandiri dalam bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya³², seperti merapikan mainannya

²⁹ Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini : Panduan Orangtua & Guru Dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*.

³⁰ Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*.

³¹ Ibid.

³² Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini : Panduan Orangtua & Guru Dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*.

kembali, meletakkan tas atau sepatu pada tempatnya dan sebagainya.

5) Kreatif dan inovatif

Anak yang melakukan kehendaknya tanpa tuntutan orang lain, menyukai hal-hal baru dan selalu ingin mencoba serta keingintahuan yang tinggi merupakan bentuk kreatif dan inovatif.³³

6) Tidak bergantung pada orang lain

Tidak bergantung pada orang lain, selalu mencoba sendiri dalam melakukan segala aktivitas, itu merupakan anak yang berkarakter mandiri.³⁴ Anak mandiri yang akan berupaya untuk bisa menyelesaikan masalah tapi jika dirasa mengalami kesulitan barulah dia meminta pertolongan orang lain.

7) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan

Lingkungan baru bagi anak mandiri itu sangat mudah dan cepat untuk ditaklukkan, anak akan mudah beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut. Namun jika anak yang pertama kali dan belum terbiasa untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, maka akan merasa asing dan mudah menangis serta butuh waktu dalam penyesuaian. Seiring berjalannya waktu akan terbiasa dengan lingkungan yang ditempati.³⁵

³³ Ibid.

³⁴ Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*.

³⁵ Ibid.

Dapat diambil kesimpulan dari pernyataan diatas bahwa, kemampuan anak yang melakukan aktivitas sendiri, maka anak akan terbiasa melakukan aktivitas sendiri maka akan terbiasa dan menjadi pribadi atau individu yang tidak mudah bergantung pada orang lain.

d. Faktor yang Mendorong Kemandirian Anak Usia Dini

Soejtiningsih berpendapat bahwa faktor-faktor yang mendorong munculnya kemandirian anak usia dini ada 2 faktor, yakni ³⁶ :

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang dipengaruhi dari dalam diri sendiri meliputi emosi dan intelektual, kemampuan yang mampu mengatasi berbagai masalah yang muncul. Faktor internal memiliki dua kondisi, yaitu kondisi psikologi dan kondisi fisiologi.

a) Kondisi Psikologi

Kemampuan seorang anak dalam berpikir yang dapat diubah melalui lingkungannya. Menurut beberapa para ahli, faktor bawaan juga memiliki pengaruh dalam perkembangan kecerdasan anak.

b) Kondisi Fisiologi

Kondisi fisiologi juga sangat berpengaruh dalam kesehatan jasmani, tubuh, serta jenis kelamin. Biasanya anak yang sakit akan banyak bergantung pada yang sehat dan itu juga berpengaruh terhadap kemandiriannya. Anak perempuan berbeda dengan anak laki-laki yang mana anak perempuan

³⁶ H, *Belajar Mandiri*, 15.

dituntut untuk pasif dan anak laki-laki karakter nya lebih agresif, yang mana mengakibatkan anak perempuan lebih lama bergantung dari pada laki-laki.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan yang muncul dari luar diri anak, meliputi lingkungan, stimulasi, karakteristik sosial, pola asuh yang dibangun dengan komunikasi oleh orang tua, keluarga, kualitas informasi yang dimiliki anak.

a) Lingkungan

Lingkungan adalah faktor penentu tercapai atau tidaknya kemandirian anak usia dini. Pada masa ini anak butuh kebebasan bergerak untuk belajar lebih tentang lingkungan.

b) Stimulasi

Seorang anak yang terstimulus dengan baik dan teratur, dia akan lebih cepat mandiri daripada anak yang kurang stimulus dengan teratur.

c) Karakter Sosial

Kemandirian anak juga dapat dipengaruhi oleh karakter sosial, misal kemandirian anak yang berkeluarga berada berbeda dengan dengan anak dari keluarga kurang berada.

d) Pola Asuh

Pola asuh orangtua serta dukungan dengan memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi.

e) Cinta dan Kasih Sayang

Rasa cinta dan kasih sayang yang diberikan kepada anak sebaiknya diberikan sewajarnya, bila orang tua memberinya berlebihan, anak pun juga akan menjadi kurang mandiri.

f) Kualitas Informasi

Meningkatkan kemandirian anak juga dipengaruhi oleh pendidikan orang tua yang baik, informasi yang diberikan kepada anak harus berkualitas, apalagi tentang pola asuh anak.

e. Faktor Penghambat Kemandirian Anak

Beberapa faktor penghambat dalam kemandirian pada anak usia dini, yaitu:³⁷

1) Orang tua yang sering merasa “kasihan”, sehingga melakukan bantuan yang berlebihan. Menganggap tidak anak tidak bisa atau terlalu sulit melakukan sesuatu dan tidak memberi kesempatan untuk mencoba. Anak akan cenderung tidak mau berusaha saat dalam keadaan sulit.

2) Orang tua merasa bersalah, misal orang tua yang keduanya bekerja sehingga jarang memiliki waktu dengan anak, orang tua menutupi

³⁷ Ibid., 18.

rasa bersalah itu dengan memenuhi dan tidak mengontrol segala keinginan anak.

- 3) Perhatian orang tua ataupun ketidakacuhan yang berlebihan. Tidak sedikit anak yang menggunakan senjata menangis atau merengek untuk menginginkan sesuatu, karena anak tahu bahwa orang tua selalu memberikan perhatian berlebih, sebaliknya perlakuan orang tua yang acuh tak acuh, banyak anak yang sengaja malas melakukan sesuatu karena ingin mendapat perhatian dari orang tua.
- 4) Orang tua melindungi anak dengan berlebihan. Anak akan mengalami kesulitan untuk menghadapi masalah, karena orang tua selama ini selalu memenuhi segala keinginannya.

Dapat disimpulkan dari penghambat kemandirian anak adalah bahwa orang tua yang terlalu berlebihan pada anak mengakibatkan sesuatu hal yang tidak baik dan anak akan mudah bergantung pada orang tua sehingga anak tidak mandiri.

f. Pentingnya Kemandirian Sejak Dini

Masa-masa tumbuh kembang anak usia 0 – 6 tahun adalah masa keemasan (*golden age*), dimana pada masa ini otak manusia menjadi modal utama bagi manusia, akan berkembang lebih cepat daripada otak orang dewasa. Lingkungan yang kondusif merupakan salah satu faktor

utama dalam mengoptimalkan perkembangan otak serta akan memperoleh pengaruh baik dan penentu masa depan.³⁸

Usia 3 – 6 tahun merupakan usia pra sekolah anak dan menjadi potensi perkembangan anak yang harus dikembangkan adalah karakter mandiri, karena sudah mulai mampu belajar ke lingkungan yang lebih luas yaitu Taman Kanak-kanak atau Taman Bermain. Karakter mandiri menjadi hal penting yang harus ditanamkan oleh orangtua pada anak usia dini.

Karakter mandiri anak usia dini harus diterapkan sejak dini, agar anak menjadi individu yang tidak mudah bergantung pada individu lain. Pada masa pra sekolah ini, anak perlu dibentuk agar mampu melakukan segala aktivitas sederhana secara mandiri.

Rasa ingin tahu anak usia dini itu sangat besar, sehingga biarkan anak belajar menggali segala informasi. Perkembangan yang terhambat maka akan menjadikan anak takut mengambil keputusan karena takut salah dan anak mempunyai percaya diri yang rendah. Namun jika sebaliknya, jika perkembangan anak berjalan baik maka ia akan lebih mudah mengontrol diri dalam hidupnya.

³⁸ Cahyo Apri Setiadi, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik Dan Anak Berkebutuhan Khusus* (yogyakarta: Media Akademi, 2018).

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut Mansyur adalah sekelompok anak yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang pesat serta bersifat unik. Pola tumbuh kembang koordinasi antara motoric kasar dan halus, intelegensi (daya pikir dan cipta, kecerdasan emosi serta spiritual), sosial emosional, serta bahasa yang sesuai dengan tingkat tumbuh kembang anak.³⁹

Menurut Subdirektorat Pendidikan Anak Usia , anak usia dini adalah sekelompok anak yang berusia 0 - 6 tahun, anak yang berada dalam Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB) atau *Play Group* (PG) dan Taman Kanak-Kanak (TK).⁴⁰

Fase anak usia dini disebut dengan masa emas (*golden age*), yang mana pada masa emas ini semua aspek perkembangan anak mudah untuk distimulasi.⁴¹ Pada masa emas anak usia dini hanya terjadi seumur hidup maka diperlukan upaya yang maksimal dalam mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini.

Usia dini adalah usia yang sangat tepat dalam membentuk karakter seseorang. Jika di usia dini karakter seseorang telah terbentuk maka seseorang akan memiliki karakter yang kuat di masa dewasa.

³⁹ Mutmainah, *Penerapan Metode Beyond Center Dan Circle Time Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini*, Naskah Publikasi Univeristas Muhammadiyah (Surakarta: Naskah Publikasi Univeristas Muhammadiyah, 2014).

⁴⁰ Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*.

⁴¹ *Permendikbud No 146*, 2014.

Jika kualitas pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini baik maka semakin kokoh pondasi kecerdasan anak bangsa ⁴²

Dapat disimpulkan berdasarkan deskripsi teori yang telah disebutkan diatas bahwa, anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berusia 0-6 tahun yang ada di fase tumbuh kembang untuk distimulasi. Jika anak mendapat stimulasi secara maksimal ketika pada masa *golden age* maka yang akan dicapainya pun akan maksimal.

b. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Elizabeth B. Hurlock berpendapat bahwa ada 10 prinsip perkembangan anak usia dini sebagai acuan, yaitu:⁴³

1) Perkembangan awal yang sangat penting

Proses belajar serta pengalaman akan mempengaruhi perkembangan anak. Bila lingkungan sekitar anak tidak baik atau membahayakan, maka dapat tidak akan baik bagi pribadi dan

sosial anak karena akan menjadi kebiasaan. Lingkungan adalah salah satu tempat anak berinteraksi dan membentuk kehidupan

awal ⁴⁴

2) Perkembangan berdasarkan perubahan

Tujuan perubahan yaitu upaya menjadi lebih baik kedepannya baik dari segi fisik maupun mental. Perkembangan

⁴² Suyadi, *Konsep Dasar PAUD* (28: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 13.

⁴³ B Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1990).

⁴⁴ Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*.

memiliki 4 jenis perubahan, yaitu perubahan proporsi, perubahan ukuran, perubahan ciri baru dari ciri lama.

3) Pola perkembangan yang mampu diprediksi

Pola dari perkembangan anak usia dini mampu diprediksi karena mempunyai pola tertentu. Aspek perkembangan yang terjadi di anak usia dini yaitu motoric (halus dan kasar), sosial emosional, bicara, minat, perilaku, cita-cita. Pada masa pralahir (dalam kandungan) dan pasca lahir (setelah melahirkan) merupakan pola perkembangan yang terjadi pada anak usia dini.

4) Perkembangan adalah proses dari suatu kematangan belajar

Belajar merupakan perkembangan dari sebuah upaya. Definisi kematangan yaitu suatu perubahan individu dari pertumbuhan fisik atau perubahan biologis. Perkembangan fisik seorang anak berasal dari kematangan belajar, faktor bawaan yang ada pada diri anak serta lingkungan sekitar juga mempengaruhi.

5) Perbedaan terhadap aspek perkembangan individu

Setiap individu memiliki perbedaan dalam aspek perkembangan, hal ini terjadi karena adanya kondisi dan pengaruh suatu lingkungan. Faktor lingkungan lebih berpengaruh dari faktor genetic.

6) Masa pola perkembangan

Masa yang dimaksud dalam perkembangan adalah masa pralahir, masa neonates, masa bayi, masa kanak-kanak awal, masa kanak-kanak akhir serta masa puber. Sedangkan pada buku format PAUD, prinsip perkembangan anak usia dini terdiri dari 5 prinsip, yaitu :⁴⁵

- 1) Perkembangan berlangsung sesuai urutan.
- 2) Perkembangan anak terjadi sesuai tingkat yang beragam .
- 3) Anak berkembang secara holistic.
- 4) Perkembangan memiliki pengaruh yang mana bersifat kumulatif.
- 5) Perkembangan baru berdasarkan pada perkembangan lalu.

Prinsip perkembangan yang dialami anak usia dini menjadi acuan pendidik dalam menentukan tujuan, menggunakan serta memilih media pembelajaran, mengevaluasi perkembangan.

Dengan ini prinsip perkembangan anak meliputi:

- 1) Pola perkembangan terjadi secara teratur
- 2) Perkembangan setiap anak berbeda-beda
- 3) Perkembangan bersifat menyeluruh
- 4) Perkembangan anak yang berkesinambungan

⁴⁵ Novan Barnawi, *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini* (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

Dapat disimpulkan dari pernyataan prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini diatas bahwa perkembangan anak usia dini terjadi secara bertahap dan saling berkaitan. Perkembangan anak akan cepat bila anak memiliki kesempatan untuk dalam melakukan keterampilan yang diperoleh.

c. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik yang dimiliki anak usia dini berbeda dengan karakteristik orang dewasa. Pada usia keemasan anak usia dini, mereka menduduki fase unik dalam hidupnya. Hartati berpendapat bahwa anak usia dini mempunyai ciri-ciri yang khas.⁴⁶ Beberapa karakteristik anak usia dini yaitu :

- 1) Memiliki dunia fantasi
- 2) Menjadi pribadi yang unik
- 3) Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi
- 4) Masa keemasan dalam belajar
- 5) Bagian dari makhluk sosial
- 6) Menunjukkan sikap egosentris

Sedangkan Steinberg dan kawan-kawan berpendapat bahwa, anak usia dini atau usia Taman Kanak-kanak mempunyai karakteristik dalam perkembangan fisik, sosial emosional, perkembangan mental, diantaranya yaitu :⁴⁷

⁴⁶ Siti Aisyah, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014).

⁴⁷ Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT Indeks, 2010).

1) Karakteristik fisik

Ciri-ciri fisik ini biasanya ditandai suatu gerakan yang dilakukan dengan spontan. Gerakan tubuh yang dimiliki anak memiliki kontrol yang baik.

2) Karakteristik sosial emosional

Bermain merupakan ciri dari sosial emosional anak. Anak akan menyesuaikan dirinya secara sosial. Dalam pertemanan, anak-anak akan memilih sesuai dengan jenis kelaminnya, setelah itu berkembang berteman dengan yang berbeda dengan jenis kelaminnya.

3) Perkembangan mental

Anak akan belajar dengan imajinasinya yang tinggi. Anak telah mampu memahami instruksi serta mendengarkan dongeng atau cerita.

Suyanto berpendapat bahwa siswa di Taman Kanak-kanak serta Roudlotul Athfal adalah anak usia pra sekolah yang mana perilaku atau sikap mereka mampu diidentifikasi melalui ciri berikut :⁴⁸

- 1) Rasa keingintahuan yang amat besar serta mampu berpikir kritis dengan banyak bertanya.
- 2) Bersifat secara spontan dalam mengungkapkan perasaan serta pikiran
- 3) Suka berpetualang

⁴⁸ Ibid.

- 4) Senang berkesperimen
- 5) Tidak mudah merasa bosan
- 6) Mempunyai imajinasi yang tinggi

Dapat disimpulkan dari pernyataan karakteristik anak usia dini diatas, bahwa karakteristik anak usia dini adalah pribadi anak bersifat unik yang memiliki keunikan masing-masing, anak mulai gemar bergaul bersama teman, suka berimajinasi serta pada masa usia dini ini adalah masa-masa paling potensial untuk belajar.

4. Bermain Peran

a. Pengertian Bermain Peran

Bermain peran merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan anak didik cara berpura-pura bertingkah laku yang berhubungan dengan masalah sosial dalam kehidupan. Kegiatan bermain peran menjadi permainan yang menarik perhatian anak-anak. Sebab kegiatan ini efektif dan sangat menyenangkan untuk diterapkan di sekolah Taman Kanak-kanak. Kegiatan bermain peran bermanfaat bagi anak mampu menemukan arti diri melalui imajinasinya.

Martinis Yamin berpendapat bahwa bermain peran adalah kegiatan permainan yang melibatkan antara guru dan anak didik dengan suatu situasi atau topik⁴⁹. Sedangkan bermain peran menurut

⁴⁹ Martinis Yamin, "Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP," in 3 (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 152.

Nana Sudjana yaitu permainan peran untuk bisa mengkreasikan kembali peristiwa yang pernah terjadi atau akan terjadi⁵⁰

Bermain peran merupakan jenis permainan aktif yang menggunakan atribut atau benda, situasi yang mana anak memerankan tokoh yang telah dipilih.⁵¹ Menurut Hurlock bermain peran adalah kegiatan “permainan pura-pura”, suatu bentuk bermain aktif yang mana anak-anak melalui bahasa dan perilaku yang jelas. Kegiatan bermain peran merupakan pilihan menarik dan menyenangkan anak.

Dapat disimpulkan dari definisi di atas, bahwa bermain peran adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara berpura-pura seolah-olah dalam situasi atau keadaan yang sesungguhnya. Permainan ini memiliki jenis yang kreatif, anak-anak berusaha mengamati situasi dalam kehidupan sebenarnya.

b. Fungsi Bermain Peran Bagi Anak Usia Dini

Kegiatan bermain peran memiliki peran aktif dalam mengalihkan perasaan negatif terhadap suatu objek. Bentuk permainan yang ditunjukkan berupa permainan fantasi serta imajinasi saat bermain sendiri. Contohnya anak memukul boneka dan dia berpura-pura sedang bertarung untuk mengungkapkan rasa kekesalannya⁵²

⁵⁰ Nana Sudjana, “Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar,” in 3 (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), 64.

⁵¹ Mayke S Tedjasaputra, *Bermain Mainan Dan Permainan* (Jakarta: Grasindo, 2005).

⁵² Ahmad A.K Muda, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Reality Publisher, 2006).

Adapun manfaat dan fungsi bermain peran bagi anak usia dini yaitu sebagai berikut :

- 1) Sebagai sarana belajar untuk membentuk hubungan sosial serta cara menghadapi dan memecakan masalah.
- 2) Sebagai sarana mempersiapkan kehidupan dewasa dari peran yang dilakukan.
- 3) Sebagai sarana kesenangan serta kepuasan atas usaha yang dilakukan.
- 4) Sarana dalam meningkatkan perkembangan bahasa dari informasi baru, sehingga menambah perbendaharaan kata.⁵³

Dapat disimpulkan bahwa fungsi bermain peran anak usia dini di atas yaitu bahwa dalam kegiatan ini anak mampu membangun kepercayaan diri, mengembangkan bahasa, membangun kemampuan sosial serta empati.

c. Kelebihan dan Kekurangan Bermain Peran

Dalam kegiatan bermain peran memiliki kelebihan serta kekurangan, yaitu :

- 1) Kelebihan Bermain Peran
 - a) Anak didik mampu melatih dirinya untuk memahami, mengingat materi yang akan dimainkan. Sebagai pemain harus bisa menghayati isi cerita serta tokoh yang akan diperankan.

⁵³ Andang Ismail, *Education Games, Panduan Praktis Permainan Yang Menjadikan Anak Anda Cerdas* (yogyakarta: Pro- U Media, 2009).

- b) Anak didik mampu berkreasi melakukan inisiatif gerakan sesuai kreativitasnya. Dari situ anak didik akan terlatih untuk kreatif.
 - c) Bakat yang dimiliki oleh anak didik bisa dipupuk sejak dini, sehingga akan muncul serta tumbuh seni drama.
 - d) Pembina dapat melatih kerjasama antar pemain dengan sebaik-baiknya.
 - e) Anak-anak akan memiliki kebiasaan dalam membagi serta menerima tanggung jawab dengan sesama.
 - f) Anak-anak akan dibina memiliki bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.
- 2) Kekurangan Bermain Peran
- a) Anak yang tidak ikut kegiatan bermain peran menjadi kurang kreatif.
 - b) Membutuhkan waktu yang cukup lama, dari persiapan memahami isi cerita serta pada pelaksanaannya.
 - c) Membutuhkan tempat bermain yang cukup luas agar lebih mudah dalam pelaksanaannya.⁵⁴

⁵⁴ Syaiful Bahri Djamarah, "Strategi Belajar Mengajar," in 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 101.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Cresswel berpendapat bahwa pendekatan studi kasus yaitu metode penelitian yang berfokus pada situasi masyarakat, tentang kegiatan-kegiatan, hubungan, proses yang berlangsung, pengaruh dari suatu fenomena.⁵⁵

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, karena peneliti menemukan adanya masalah mengenai kemandirian anak usia dini pada usia empat sampai enam tahun. Penelitian yang dilakukan bertujuan menggambarkan peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak didik melalui kegiatan bermain peran makro pada masa pandemic Covid-19 di TK Alif Surabaya.

Melalui penelitian ini, peneliti secara cermat dalam upaya menganalisis peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian pada anak di masa pandemic *covid-19* (studi kasus kegiatan bermain peran makro di TK Alif Surabaya), data yang diperoleh akan disajikan dalam sebuah narasi.

⁵⁵ J. W Cresswel, *Research Design:Qualitative, Quantitative and Moxed Method* (Sage Publications Inc, 2014), 47.

2. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak pada usia 4 sampai 6 tahun di TK Alif Surabaya.

3. Sumber Data

1) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di TK Alif Surabaya yang beralamatkan di Jl. Medayu Utara 28 A, Rungkut Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok A TK Alif Surabaya.

Penelitian ini didasarkan pada keluhan kesah orang tua, yang mana menurunnya kemandirian anak selama pandemic *Covid-19* dikarenakan kebosanan anak terhadap kegiatan yang sering dilakukan dirumah. Penulis juga menggunakan observasi untuk memperoleh data dan wawancara kepada orang tua dan guru untuk mengetahui kemandirian anak. Dokumentasi digunakan penulis untuk menmabahkan data dan menjadi bukti seperti foto dan video anak dalam melakukan kegiatan bermain peran makro.

Maka dari itu peneliti memiliki rencana melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak di masa pandemic *covid-19* (studi kasus kegiatan bermain peran makro di TK Alif Surabaya).

2) Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* (penentuan informan/narasumber). Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, pengambilan sampel penelitian menggunakan pertimbangan tertentu dengan cara *purposive sampling* untuk memperoleh gambaran kasus.⁵⁶

Teknik *non probability sampling* (penentuan informan/narasumber) dipilih karena tidak semua anggota di kelompok A2 TK Alif Surabaya dipilih sebagai sampel. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelompok A2 yang berjumlah 6 anak beserta orang tua.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono yaitu hal terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama untuk mencari data.⁵⁷

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah :

a) Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian mengamati suatu objek menggunakan indera. Observasi dibuat untuk melihat semua aktivitas anak serta guru saat proses pembelajaran berlangsung.⁵⁸

⁵⁶ Amir Hamzah, *Metode Penelitian : Studi Kasus (Single Case, Instrumental Case, Multi Case & Multisite)* (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), 70.

⁵⁷ Sugiono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2012).

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010, *Manajemen Penelitian*, 2010.

Peneliti melakukan observasi guna untuk mengetahui tingkah laku siswa, ruang dan waktu tertentu. Peneliti mengamati aktivitas dari jarak jauh melalui *online zoom* ketika kegiatan berlangsung.

b) Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara untuk menemukan masalah yang akan diteliti. Esternberg dalam buku Sugiono berpendapat bahwa wawancara yaitu bertemunya 2 orang yang saling bertukar informasi serta ide melalui metode tanya jawab. Wawancara memiliki beberapa macam yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.⁵⁹

Peneliti mewawancarai narasumber menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang tersusun guna untuk mencari data lebih lengkap kepada kepala guru, dan orang tua untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara akurat tentang kemandirian anak menggunakan kegiatan bermain peran makro.

c) Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai teknik penilaian penelitian yang dilakukan berupa catatan, foto, notulen dan sebagainya.⁶⁰

Pengumpulan data melalui dokumentasi berupa foto-foto dan video hasil penelitian mengenai kegiatan bermain peran makro

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 8.

⁶⁰ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.

untuk meningkatkan kemandirian anak serta merupakan pelengkap dari teknik penilaian observasi dan wawancara, yang mana untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kemandirian melalui kegiatan bermain peran makro.

Adapun kisi-kisi observasi sebagai berikut :

Tabel 1.3
Kisi-kisi Instrumen Observasi

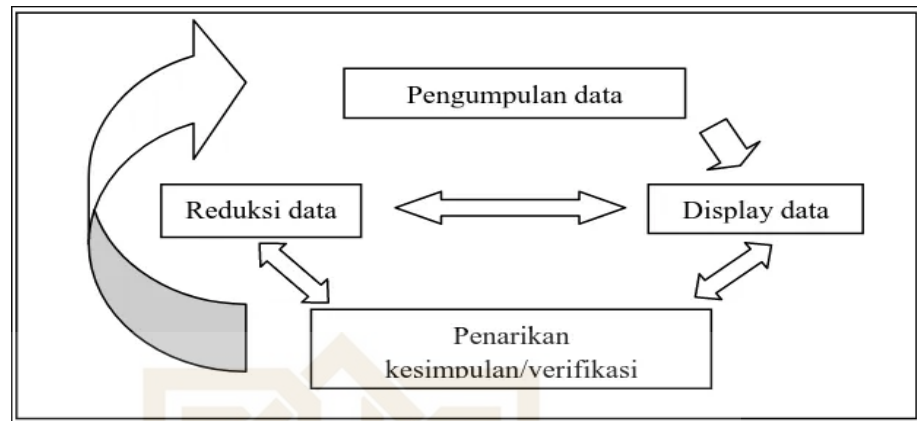
Variabel	Sub Variabel	Indikator	Daftar Pengamatan
Kemandirian Anak Usia 4 – 5 Tahun	Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan	Terbiasa menyiapkan media bermain peran makro dengan baik	Anak terbiasa menyiapkan media bermain peran makro dengan baik
	Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)	Terbiasa menyelesaikan kegiatan bermain peran makro hingga akhir dengan baik	Anak terbiasa menyelesaikan kegiatan bermain peran makro hingga akhir dengan baik
	Menaati aturan berlaku dalam suatu permainan	Terbiasa menaati aturan kegiatan bermain peran makro dengan baik	Anak terbiasa menaati aturan kegiatan bermain peran makro dengan baik

Tabel 1.4
Pedoman Observasi

No	Pertanyaan	Jawaban			
		BSB	BSH	MB	BB
1	Anak terbiasa menyiapkan media bermain peran makro dengan baik				
2	Anak terbiasa menyelesaikan kegiatan bermain peran makro hingga akhir dengan baik				
3	Anak terbiasa menaati aturan kegiatan bermain peran makro dengan baik				

5. Prosedur Analisis Data

Model teknik analisis data yang digunakan dalam pengamatan ini yaitu Model Miles and Huberman. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan ketika peneliti setelah melakukan observasi atau wawancara, yang mana berguna untuk menganalisis hasil dari sebuah masalah dalam penelitian. Adapun teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Desain Analisis Data Miles and Huberman

Keterangan :

a) Reduksi Data

Dalam pengamatan ini peneliti menganalisis seluruh data wawancara yang ditanyakan oleh peneliti tentang meningkatkan kemandirian anak melalui kegiatan bermain peran makro yang mana pengamatan ini dilaksanakan pada kelompok A. Peneliti juga menggabungkan analisis hasil observasi pada penerapan kegiatan bermain peran makro yang dilakukan oleh orang tua.

b) Display Data (penyajian data)

Menurut Sugiyono, penyajian data mampu mempermudah peneliti dalam menyajikan sebuah data sesuai apa yang dipahami ketika kejadian serta meringankan ketika menyimpulkan apakah penelitian ini akan dilakukan kembali dalam meningkatkan kemandirian anak melalui kegiatan bermain peran makro.⁶¹

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 8.

c) Penarikan Kesimpulan

Dalam pengamatan yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pengamatan ini mampu memperoleh jawaban melalui masalah-masalah yang ditemukan. Akan tetapi bisa saja jawaban tidak diperoleh karena pada masalah pengamatan ini tidak selamanya dan bisa berubah ketika ada di lapangan orang tua meningkatkan kemandirian melalui kegiatan bermain peran.

6. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Pengamatan ini menggunakan triangulasi. Teknik triangulasi digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang sama dari narasumber yang berbeda agar peneliti dapat membandingkan hasil yang dilihat peneliti saat melakukan pengamatan dengan hasil mewawancarai narasumber lalu dikuatkan oleh adanya foto atau video dalam meningkatkan kemandirian anak melalui bermain peran makro.⁶²

7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini untuk mempermudah peneliti dalam pengamatan agar menjadi terarah, maka penulis membuat sistematika pembahasan untuk acuan atau sebagai pedoman dalam menyusun laporan ialah sebagai berikut:

⁶² Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif," *Bandung: Alfabeta* (2016): 249.

Tabel. 1.5

Sistematika Pembahasan

BAB 1	latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kajian teoretis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
BAB II	gambaran umum TK Alif Surabaya, visi-misi tujuan TK Alif Surabaya, Tata Tertib TK Alif Surabaya, Data Pendidik TK Alif Surabaya, Kurikulum, Kegiatan Ekstrakurikuler, Administrasi pengajaran TK Alif Surabaya, Latar belakang orang tua.
BAB III	deskripsi hasil penelitian dan pembahasan tentang peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak melalui kegiatan bermain peran makro di TK Alif Surabaya. Dalam bab ini dijelaskan secara rinci terkait, bagaimana faktor pendukung dan pengahmabat kegiatan bermain peran dalam meningkatkan kemandirian anak di TK Alif Surabaya, serta dampak kegiatan bermian peran makro dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di TK Alif Surabaya.
BAB IV	Penutup yang berisi simpulan dan saran terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ketidakmandirian yang terjadi pada anak di TK Alif Surabaya yaitu karena faktor kejenuhan anak yang semakin meningkat ketika di rumah, sehingga rasa mandiri anak menjadi menurun, sering manja dan tidak mau mengerjakan kegiatan sehari-hari dengan sendiri dan menunggu bantuan orang tua atau orang dewasa.
2. Peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini melalui kegiatan bermain peran makro merupakan hal yang sangat penting serta sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang anak, karena lingkungan terdekat anak adalah orang tua. Peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak dalam sehari-hari, yaitu dengan mendidik dan membimbing anak, mendidik dengan memberi kebebasan anak memilih, membimbing anak melalui pembiasaan.
3. Dampak kegiatan bermain peran makro terhadap kemandirian anak yaitu mampu memberikan dampak yang positif. Kegiatan bermain peran

makro, anak diajak bermain berpura-pura menjadi orang lain dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dalam kegiatan ini anak akan terbiasa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi sendiri, mandiri dalam mengikuti kegiatan hingga akhir, anak akan terbiasa mandiri dalam mengikuti aturan bermain, anak terbiasa melakukan kegiatannya sendiri.

B. Saran

1. Bagi Pendidik

Pelaksanaan kegiatan bermain peran makro untuk meningkatkan kemandirian anak sebaiknya dilakukan secara langsung di kelas dan kegiatan bermain peran ini sering dilakukan, sehingga anak tersebut bisa terbiasa dalam melakukan kegiatan bermain peran serta fokus ketika guru memberi intruksi ketika kegiatan bermain berlangsung.

2. Bagi Penulis

Pelaksanaan kegiatan bermain peran makro untuk meningkatkan kemandirian anak lebih disempurnakan lagi sebagai referensi. Kegiatan bermain peran makro mampu meningkatkan kemandirian anak karena pada kegiatan ini anak berlatih memecahkan masalah dengan sendiri serta anak akan terbiasa melakukan kegiatannya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, Fuad. *Al-Lu'lu' Wal- Marjan III*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2005.
- Aisyah, Siti. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010. *Manajemen Penelitian*, 2010.
- Barnawi, Novan. *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Cresswel, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Moxed Method*. Sage Publications Inc, 2014.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 2003.
- Diasti, Kermi. "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Belajar Dalam Jaringan (DARING)." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 1 (2021).
- Djamarah, Syaiful Bahri. "Strategi Belajar Mengajar." In 2, 101. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- G, Mulpratangga. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Rejosari Tahun Ajaran 2010/2011." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011.
- H, Mudjiman. *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press, 2008.

- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian : Studi Kasus (Single Case, Instrumental Case, Multi Case & Multisite)*. CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Huda, M. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Hurlock, B Elizabeth. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1990.
- Ismail, Andang. *Education Games, Panduan Praktis Permainan Yang Menjadikan Anak Anda Cerdas*. Yogyakarta: Pro- U Media, 2009.
- Kemendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, n.d.
- M, Yamin. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2013.
- Marwan, Daniel Haryono dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta Barat: PT Media Pustaka Phoenix, 2010.
- Mazhahiri, Husain. *Pintar Mendidik Anak*. Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2003.
- Muda, Ahmad A.K. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Reality Publisher, 2006.
- Mutmainah. *Penerapan Metode Beyond Center Dan Circle Time Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini. Naskah Publikasi Univeristas Muhammadiyah*. Surakarta: Naskah Publikasi Univeristas Muhammadiyah, 2014.

- Nasional, Kementerian Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Nurhayati. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka belajar, 2011.
- Puspito Rini, Agus Riyanti. “Kemandirian Remaja Berdasarkan Urutan Kelahiran” 3 No 1 (2012): 62–63.
- Renoningsih, Suharso dan Ana. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV. Widya Karya, 2008.
- Ruqoyah, Adianti. “Pengaruh Model Pembelajaran Beyong Cenetr and Circle Time (BCCT) Dan Kemandirian Terhadap Kreativitas.” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 10 (2016): 85.
- S, Soeharto. *Bimbingan Dan Konseling*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2009.
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Setiadi, Cahyo Apri. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik Dan Anak Berkebutuhan Khusus*. yogyakarta: Media Akademi, 2018.
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. “COVID-19 Infection: Origin, Transmission, and Characteristics of Human Coronaviruses.” *Journal of Advanced Research. Elsevier* (2020).
- Soekanto, Soerjono. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Sudjana, Nana. “Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar.” In 3,

64. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996.
- Sugiono. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. "Memahami Penelitian Kualitatif." *Bandung: Alfabeta* (2016).
- Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks, 2009.
- Suparno, Paul. *Pendidikan Demokrasi*. Yogyakarta: Sanata Dharma Press, 2001.
- Suryati, Sidharto. *Pengembangan Kebiasaan Positif*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Suyadi. *Konsep Dasar PAUD*. 28: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tedjasaputra, Mayke S. *Bermain Mainan Dan Permainan*. Jakarta: Grasindo, 2005.
- Utomo, Ta. Tatag. *Mencegah Mengatasi Krisis Anak Melalui Pengembangan Sikap Mental Orang Tua*. Jakarta: PT. Grasindo, 2005.
- Wiyani, Novan Ardy. *Bina Karakter Anak Usia Dini : Panduan Orangtua & Guru Dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Yamin, Martinis. "Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP." In 3, 152. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Yulianti, Dwi. *Bermain Sambil Belajar Sains Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Indeks, 2010.